

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada pengetahuan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan dengan penataan Sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan selama 544 jam kerja atau kurang lebih 4 bulan. Selama PKL mahasiswa dapat mengimplementasi ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi PKL. Perusahaan yang dituju untuk pelaksanaan Praktek Kerja Lapang salah satunya adalah PDP Kebun Sumber Wadung, afdeling Sumber Lanas, Kabupaten Jember.

Karet alam adalah salah satu komoditas ekspor andalan Indonesia yang diproduksi tanaman karet (*Hevea brasiliensis* Muell-Arg). Ekspor karet merupakan salah satu sektor yang selama ini menopang perekonomian Indonesia pasca krisis 1998. Data BPS (2014) menyebutkan bahwa pada tahun 2013 volume ekspor karet alam Indonesia mencapai 2 590 200 ton dengan total nilai ekspor sebesar US\$ 6.6 milyar. Ekspor karet Indonesia masih dalam bentuk karet remah. Sekitar 85.96% produksi karet alam Indonesia diekspor ke mancanegara dan hanya sebagian kecil yang di konsumsi di dalam negeri.

Tanaman karet dieksploitasi atau dipanen lateksnya dengan cara disadap, yaitu mengiris kulit batang sehingga sebagian besar sel pembuluh lateks terpotong dan cairan lateks yang terdapat di dalamnya menetes keluar. Produktivitas kebun karet ditentukan oleh jenis klon, umur tanaman, tingkat kesesuaian lahan, dan sistem eksploitasi yang diterapkan. Menurut Setyamidjaja (1993). Lateks dibentuk dan terakumulasi dalam sel-sel pembuluh lateks yang tersusun pada setiap jaringan bagian tanaman, namun penyadapan yang menguntungkan hanya dilakukan pada kulit batang dengan sistem eksploitasi tertentu.

Kuantitas dan kualitas sadapan di perkebunan karet Indonesia masih rendah, kebun tidak terawat, dan petani karet memiliki pendapatan yang kecil (Kemenperin, 2014). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya produksi karet Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain: teknik budidaya yang kurang tepat, sistem eksploitasi atau manajemen teknis penyadapan yang belum efisien, penyakit akar dan kering alur sadap yang belum dapat teratasi, dan masih kurangnya pengembangan bibit unggul yang tahan penyakit.

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman yang nyata mengenai kondisi di lapangan dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di dunia industri. Selain itu diharapkan mahasiswa sebagai agent of change dan membantu petani sebagai pelaksanaan kegiatan pertanian. Mengingat pentingnya pengolahan pada tanaman karet penulis mengambil kegiatan sortasi pada lembaran karet sheet, dengan tujuan untuk menambah ilmu dan mengetahui cara serta hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL di Perkebunan Karet

Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi ataupun unit bisnis strategis lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL. Selain itu, tujuan PKL adalah melatih

mahasiswa agar lebih kritis terutama pada kegiatan perusahaan perkebunan karet terhadap perbedaan dan kesenjangan (*gap*) yang mereka jumpai di lapangan dengan teori budidaya karet dan pengolahannya dan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa di harapkan mampu mengembangkan ketrampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL di Perkebunan Karet

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuan untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakna dalam bentuk laopran kegiatan yang sudah dibakukan;
- d. Meningkatkan pemahaman mahasiwa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanan dan mengembangkan teknik –teknik tertentu serta alasan – alasan rasional dalam menerapkan teknik – teknik tersebut

1.2.3 Manfaat PKL di Perkebunan Karet

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan rangkaian ketrampnilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
- b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya semakin meningkat;
- c. Mahasiwa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan yang sudah dibakukan;
- d. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa yang berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan, afdeling Kali Jati, Tempurejo, Kabupaten Jember. Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dimulai tanggal 06 September 2021 sampai dengan 16 Desember 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Metode Kerja

Diawali dengan Roll pagi yaitu pembagian tugas pekerjaan untuk tiap-tiap mandor menyesuaikan kebutuhan kegiatan pada hari itu, kemudian mengikuti secara langsung pekerjaan dilapang bersama mandor dan pekerja. Mendengarkan penjelasan mandor pada kegiatan pekerjaan yang dilakukan pada hari itu dan ikut serta mempraktikkan pekerjaan tersebut.

1.4.2 Metode Demonstrasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai budidaya karet dengan sebenarnya di lapang.

1.4.3 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada mandor atau pembimbing lapang, sehingga sampai sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.4.4 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) ataupun buku pedoman yang dimiliki kantor afdeling dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan PKL dan pembuatan laporan.